BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekowisata Mangrove Park ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk menjaga kelestarian alam sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan mengedepankan prinsip berkelanjutan, ekowisata Mangrove Park tidak hanya berfokus pada keindahan alam, akan tetapi juga edukasi dan pelestarian budaya lokal. Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dapat membantu mengurangi dampak negatif pariwisata massal, mendorong pelestarian ekosistem dan mendukung komunitas lokal dalam menjaga warisan alamnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur‟an surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut :

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ۗوَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ۝١٥

Artinya :

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki Nya. Hanya kepada Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk/67:15).

Seorang ulama besar Indonesia Abdulmalik Abdulkarim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa kutipan dari ayat. "*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan*." Memiliki makna bagaimanapun tingginya sebuah gunung, lautan yang dalam, padang yang luas, hendaklah manusia bisa

UIN IMAM BONJOL PADANG

memanfaatkannya karena Allah telah memudahkannya agar bisa dikembangkan dengan selayaknya.

Manusia harus berpikir dengan akal dan kecerdasannya bagaimana cara mengembangkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah tersebut. "*Maka jelajahilah segala penjurunya*." Diumpamakan oleh Buya Hamka manusia diperintahkan untuk berjalan di atas permukaan bumi yang Allah mudahkan untuk manusia sebagaimana Allah telah mudahkan untuk dimanfaatkan.

Ibarat berjalan di atas bahu atau pundak bumi, bumi yang besar diinjak bahunya oleh manusia. Yang tinggi hendaklah manusia daki, lurah yang dalam hendaklah manusia turuni, padang luas hendaklah di seruak. Artinya kuasailah oleh manusia bumi dan keluarkan kekayaannya, yang mana pada zaman modern banyak teknologi cangih yang bisa dimanfaatkan oleh manusia agar bisa mengembangkan potensi dan kekayaan alam yang ada.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Manusia akan mendapatkan hasil dari muka bumi sesuai dengan usaha dan ilmunya. "*Dan makanlah sebagian dari rezeki Nya*." Setelah manusia diberi kemudahan dalam memanfaatkan alam, usahakanlah dengan segala upaya yang ada dengan akal pikiran dan kecerdasan manusia untuk mendatangkan rezeki. Rezeki didapat menurut usaha dan perjuangan, rezeki tidak boleh hanya berpangku tangan serta menunggu kedatangnnya.[1]

Allah SWT telah menciptakan bumi dan semua sumber daya alam di dalamnya dengan kemudahan bagi manusia untuk dimanfaatkan. Meskipun

[1] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 1982. 7543-7544

bumi memiliki berbagai bentuk geografis yang berbeda, seperti gunung, lautan, dan padang luas, semuanya dirancang agar dapat diakses dan dikembangkan oleh manusia. Buya Hamka menekankan pentingnya bagi manusia untuk menggunakan akal dan kecerdasannya dalam menjelajahi dan mengelola sumber daya tersebut.

Manusia diharapkan untuk aktif dan inovatif dalam menggali serta memanfaatkan potensi bumi, dengan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan yang ada. Usaha dan kerja keras adalah kunci dalam memperoleh rezeki, rezeki tidak datang hanya dengan menunggu tetapi melalui usaha dan perjuangan yang dilakukan. Oleh karena itu, manusia harus memanfaatkan kemudahan yang diberikan Allah dengan bijaksana untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari bumi.

Teknologi dalam era modern ini mempermudah kerja dan usaha dalam merencanakan strategi pemberdayaan dalam ekowisata dengan meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan mengintegrasikan teknologi serta pengetahuan yang dimiliki dalam setiap aspek kehidupan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka dan selain dari pada itu juga menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga generasi yang akan datang ikut meningmatinya.

Ekowisata memerlukan perencanaan yang matang dan di dalam perencanaan itu, kita butuh strategi untuk mencapainya. Strategi sendiri bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau memberikan manfaat bagi orang-orang yang terlibat. Namun sering

UIN IMAM BONJOL PADANG

kali kita bingung antara strategi dengan metode atau teknik. Strategi itu adalah proses untuk menentukan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu strategi juga melibatkan bagaimana kita menggunakan cara-cara yang tepat dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.[2]

Salah satu bentuk pemanfaatan potensi alam yang ada di pesisir pantai selain memenuhi kebutuhan masyarakat adalah dengan cara mengembangkannya menjadi sebuah objek wisata yang berkelanjutan, sehingga manfaat yang didapatkan menjadi lebih besar baik itu bagi masyarakat sekitar maupun bagi para wisatawan yang berkunjung. Pengembangan ini dapat diwujudkan dengan cara membuat suatu agenda dari pemerintah untuk menunjang pembangunan di daerah tersebut sehingga ekonomi masyarakat setempat bisa meningkat.[3]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pengembangan objek wisata tidak hanya bermanfaat untuk kemajuan suatu daerah, akan tetapi juga memberikan dampak bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Pembangunan berkelanjutan sangat diharapkan agar lapangan pekerjaan terbuka sehingga pemanfaatan potensi sumber daya alam bisa dilakukan secara maksimal dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah bertambahnya mata pencaharian mereka, sehingga demikian meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

---

[2]Gita Ramadhani, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pasir Kabupaten Mempawah", *Jurnal Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE*), 2 (2019), hal. 96.

[3]Fitra Pranoto Aidil. (2024). *Strategi Pengembangan dan Potensi Ekosistem Mangrove Pulau PasirTimbul, Desa Sungsan IV Sebagai Tujuan Ekowisata* (Skripsi), Universitas Sriwijaya. https://repository.unsri.ac.id

Mangrove adalah hutan yang tumbuh antara pesisir pantai dan daratan dekat muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan tanahnya berlumpur. Dalam hutan mangrove ada berbagai jenis pohon seperti ada nipah, api-api, dan bakau. Melestarikan hutan mangrove sangatlah penting, namun banyak masyarakat merusaknya seperti menebangnya, diambil kayunya untuk dijadikan tempat tinggal, jadi lahan pertanian dan sebagainya. Akibatnya ekosistem laut dapat terganggu dan berdampak pada lingkungan di pesisir.[4]

Penanaman hutan mangrove sangat memiliki peran yang penting secara ekologis, mangrove dapat menjadi pencegah terjadinya abrasi di pesisir pantai sekaligus menjadi penyerap karbon yang sangat berpengaruh untuk meminimalisir perubahan iklim. Akar mangrove sangat rapat sehingga dapat membantu menahan sedimen, sehingga dapat membuat kualitas air di pesisir pantai menjadi lebih baik yang membuat ikan dan biota laut lainnya dapat berkembang dengan baik, sedimen berupa material yang padat seperti tanah, bebatuan, tumbuhan yang sudah terurai akibat dari erosi dan diangkut melalui air dan angin.

Keberhasilan dalam mengembangkan ekowisata Mangrove Park sangat berpengaruh ketika menjaga lingkungannya secara berkelanjutan. Dalam mengelola lingkungan harus memperhatikan bagaimana cara menjaganya, jika tidak maka potensi terjadinya kerusakan lingkungan atau degradasi, berkurangkangnya keanekaragaman hayati, pencemaran akibat aktivitas wisata

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4]Annisa Azzahra Naibaho and others, „Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove Dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir Di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo", *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 1.1 (2022), hal. 22–33, doi:10.58536/j-cose.v1i1.3.

bisa saja terjadi. Oleh karena itu sangat ditekankan dalam pengaturan strategi yang seimbang antara peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian terhadap lingkungan, agar manfaat dari ekologis mangrove tetap terjaga disamping tetap mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Menurut Fahriansyah dan Yoswaty berpendapat bahwa ekowisata merupakan satu di antara yang ada untuk melakukan tindakan memprioritaskan beragam produk dari pariwisata berdasarkan sumber daya alam yang ada, mengelola ekowisata untuk menjadikan lingkungan hidup lebih baik, menjadikannya sebagai edukasi yang berlandaskan lingkungan hidup, kontribusi kepada upaya perlindungan terhadap alam yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam jangka panjang, dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat lokal.[5]

Konsep ini memiliki hubungan erat dengan pemberdayaan masyarakat, ekowisata dapat menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Ketika wisatawan mengunjungi suatu destinasi ekowisata, mereka seringkali menghabiskan uang di fasilitas lokal seperti penginapan, restoran, dan jasa pemandu. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.[6]

Ekowisata penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]Gita Ramadhani, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, *"Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pasir Kabupaten Mempawah"*, Jurnal Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE), 2 (2019), hal. 96.

[6]Herbin Saragi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Hutan Raya", *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3.1 (2023), hal. 70. http://sosains.greenvest.co.id.

Partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaan dapat memberikan masyarakat kontrol lebih besar atas dampak wisata terhadap lingkungan dan kehidupan mereka. Selain itu ekowisata ini dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal, karena masyarakat memiliki kesempatan untuk menunjukkan dan mempraktikkan adat istiadat mereka kepada pengunjung. Hal ini juga bisa meningkatkan rasa bangga dan identitas komunitas.[7]

Ekowisata Mangrove Park di Desa Apar dapat memberdayakan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan dalam pengelolaan sumber daya, dan promosi budaya lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, mereka mendapatkan manfaat ekonomi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi. Ini menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat, yang bisa menjadi ultimate tujuan ekowisata.

Salah satu langkah strategis yang penting menurut Suharto adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal melalui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendekatan 5 (lima) P, yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.[8] Dalam pendekatan tersebut peneliti menggunakan 3 (tiga) dari 5 (lima) pendekatan tersebut, yaitu pertama Pemungkinan, artinya mencakup kepada menciptakan suasana yang memungkinkan untuk memaksimalkan potensi masyarakat, kedua Penyokongan, artinya penyediaan atas infrastruktur yaitu

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7]Adam Hafidz Al Fajar and others, „Ekowisata Sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat Nologaten*", Journal of Tourism and Creativity*, 8.2 (2024), doi:10.19184/jtc.v8i2.48427.

[8]Website Resmi Kominfo Kota Pariaman, diakses pada tanggal 12 November 2025. https://pariamankota.go.id/berita/desa-wisata-apar-kota-pariaman-ditunjuk-penanaman-mangrove-lintas-akademisi-dan-lintas-kementerian

berupa ekowsiata mangrove untuk bisa menjadi sumber dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, ketiga Pemeliharaan, artinya memelihara kondisi yang tetap baik agar tetap terjadi keseimbangan, pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama agar ekowisata Mangrove Park tetap dalam keberlanjutan sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Adapun langkah-langkah dari strategi pemberdayaan menurut Totok Mardikanto, yaitu ada 3 langkah:

1. Identifikasi
2. Perencanaan dan pelaksanaan
3. evaluasi

Dengan menerapkan pendekatan serta pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan ekowisata Mangrove Park, pemerintah desa dan masyarakat dapat lebih aktif dalam mengelola kawasan tersebut.[9] Pelatihan manajemen ekowisata, konservasi lingkungan, dan pengembangan produk lokal dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan usaha ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi mangrove. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pemetaan potensi dan pelaksanaan kegiatan ekowisata juga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kawasan mangrove.

Selain itu, strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun dukungan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta. Komunikasi yang terstruktur

[9] D I Kota Pariaman and Walikota Pariaman, „*Pemerintah Kota Pariaman Laporan*“, 2020.

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan partisipatif dapat mengatasi konflik, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat jaringan kerja sama yang mendukung pengembangan ekowisata secara berkelanjutan. Penggunaan media digital dan forum diskusi juga dapat memperluas jangkauan informasi dan memfasilitasi dialog yang konstruktif.[10]

Dari sisi ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park membuka peluang usaha baru, seperti jasa pemandu wisata, kerajinan tangan berbahan baku mangrove, dan kuliner khas daerah. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang rentan dieksploitasi secara berlebihan. Dengan demikian, ekowisata Mangrove Park menjadi alat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Merujuk pada Perda Nomor 2 tahun 2018 tertulis tentang rencana pengembangan dan pengelolaan ekowisata Mangrove Park di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai dengan 2038.[11] Mengatakan bahwasanya pengembangan ekowisata hutan mangrove harus berbasis kepada masyarakat, pengelolaan hutan mangrove memiliki strategi yang meliputi perluasan wilayah dan memperbaiki hutan mangrove yang telah rusak, mengelola hutan mangrove dengan cara yang terintegritas dan lintas sektoral, pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10]Muhammad Rifky, Rifky Fauzan, and Fariz Oktavian Syahrial, *„Analisis Strategi Komunikasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh Di Desa Wates Jaya"*, *JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 7.1 (2024), hal. 87–98, doi:10.31949/jika.v7i1.9928.

[11]Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2018, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 – 2038, hal. 6.

mangrove dan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dalam melestarikan serta upaya untuk melindungi hutan mangrove.[12]

Kota Pariaman merupakan daerah yang terletak di pesisir pantai bagian barat Sumatra. Kota Pariaman terdiri dari empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Timur dan Kecamatan Pariaman Tengah.[13] Kota Pariaman memiliki beragam sumber daya alam unggulan yang bisa dikembangkan untuk menjadi objek wisata. Kekayaan alam dan budayanya menjadikan kota ini terus berkembang sebagai tujuan wisata favorit, mulai dari pesona Pantai Gandoriah, Pantai Kata, Pulau Angso Duo, hingga berbagai atraksi budaya khas daerah. Objek wisata di Kota Pariaman merupakan suatu kebijakan bagi pemerintah yang ingin dilakukan pembangunan berkelanjutan untuk dikembangkan dan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan.[14]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berbagai destinasi wisata tersebut ada Desa Apar yang memiliki karakter berbeda melalui pengembangan ekowisata Mangrove Park. Desa Apar ini memiliki beberapa daya tarik wisata seperti Sekolah Tinggi Ilmu Beruk, Konservasi Penyu dan Kawasan Wisata Mangrove Desa Apar. Kawasan objek wisata mangrove menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung, menawarkan wisata berbasis alam atau lingkungan dan konservasi yang

---

[12] Wildan Sirojuddin, Suharsono, Khasan Alimudin, *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Pantai di Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati*, 2024 http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/index.

[13] Portal Pemerintah Kota Pariaman Pemerintahan Kecamatan, diakses pada tanggal 17 Desember 2024. https://pariamankota.go.id/pemerintahan/instansi?id=3

[14] Nada Zahra, Yuni Candra, and Ramadhania, "Fasilitas Wisata dan Nilai Keuntungan terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Konservasi Penangkaran Penyu Pantai Ampalu Kota Pariaman", *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14.1 (2023),hal. 2. doi:10.31317.

memadukan keindahan hutan mangrove dengan edukasi lingkungan. Ekowisata Mangrove Park di Desa Apar tidak hanya menjadi destinasi rekreasi, akan tetapi juga berperan sebagai sarana pelestarian ekosistem pesisir dan pendukung ekonomi lokal. Dengan keunikan ini Desa Apar menjadi contoh bagaimana potensi alam dapat diolah menjadi wisata berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengembangan objek wisata salah satu jalan pintas bagi suatu daerah yang memiliki letak geografis di pesisir pantai agar bisa tetap menjaga kelestarian lingkungan salah satunya seperti pengembangan Ekowisata Mangrove Park. Pengembangan dilakukan agar bisa menjadi manfaat bagi masyarakat sebagai lapangan pekerjaan dan menjadikannya sumber mata pencaharian yang memiliki potensi besar, juga untuk dikembangkan dengan cara dilakukannya pembangunan berkelanjutan secara ekologis dan ekonomis.[15]

Ekowisata Mangrove Park sangat potensial untuk dikembangkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari objek wisata tersebut disamping juga mengedepankan prinsip keberlanjutan dan kelestarian. Hamparan mangrove yang hijau, jembatan kayu yang membentang rapi, serta suasana khas pesisir menciptakan pengalaman wisata yang memikat. Para pengunjung tidak hanya menikmati panorama, tetapi juga bisa menikmati langsung suasana desa pesisir yang masih alami. Potensi yang besar ini menjadi daya tarik utama yang menghidupkan aktivitas wisata di Desa Apar.

Keindahan dari ekowisata ini menyimpan potensi ekonomi yang kuat bagi

[15]Febrina Hanum, Yusni Ikhwan Siregar, and Ridwan Manda Putra, "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kecamatan Pariaman Utara Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Zona*, 7.1 (2023), hal. 67. doi:10.52364/zona.v7i1.82.

UIN IMAM BONJOL PADANG

masyarakat setempat. Seiring meningkatnya jumlah wisatawan, kebutuhan akan kuliner, suvenir, dan layanan wisata lainnya pun ikut bertambah. Hal ini bisa dijadikan sebagai peluang dan ruang baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mulai dari membuka kedai makanan ringan hingga menyediakan jasa pemandu wisata. Ekowisata Mangrove Park menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang tidak hanya mengandalkan hasil laut.

Perkembangan ini semakin kuat dengan hadirnya program Corporate Social Responsbility (CSR) dari berbagai perusahaan seperti PT. Pertamina, Bank Mandiri dan Bank Indonesia yang memberikan bantuan dan dukungan berupa pembangunan kios bagi masyarakat. Kehadiran kios-kios tersebut menjadi sesuatu yang layak dan teratur bagi masyarakat untuk berjualan, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih profesional dan tertata. Sinergi antara potensi alam, dukungan pemerintah desa dan semangat mayarakat inilah yang membuat ekowisata Mangrove Park Desa Apar tumbuh sebagai destinasi yang bukan hanya indah, tetapi juga berdaya secara ekonomi dan sosial.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan Peraturan di atas, pengembangan ekowisata Mangrove Park telah diatur oleh Perda khusus untuk melindungi dan melestarikan habitat hutan mangrove. Selain itu juga pemerintah memberikan perintah yang tertulis dalam peraturan tersebut agar melakukan pengembangan ekowisata Mangrove Park yang berbasis kepada masyarakat dengan itu pemerintah melihat adanya potensi serta daya tarik wisata yang mengacu pada hutan mangrove tersebut, baik itu untuk menarik wisatawan lokal maupun interlokal.

Ekowisata Mangrove Park membuka peluang ekonomi bagi masyarakat

setempat melalui berbagai kegiatan, seperti perdagangan, jasa pemandu wisata dan pengolahan produk berbasis mangrove. Keberadaan kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi sebagian masyarakat untuk memperoleh tambahan penghasilan dari aktivitas yang berkaitan dengan kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata memiliki potensi untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun besarnya perubahan pendapatan masyarakat perlu dilihat berdasarkan kondisi masing-masing pelaku usaha.

Adanya ekowisata ini sebagai bentuk peran aktif dari pemerintah dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi dengan memaksimalkan potensi ekowisata sehingga dapat memberikan manfaat kepada desa dan terkhususnya masyarakat. Pemerintah desa selalu melibatkan masyarakat dalam menjaga ekowisata Mangrove Park seperti menjaga kebersihan kawasan mangrove, menanam pohon mangrove baru sampai mengelola parkir dan tiket masuk.[16]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Desa Apar ini dinobatkan sebagai 50 besar desa wisata terindah di Indonesia membuat para turis dari daerah lain di luar Kota Pariaman banyak berkunjung untuk melihat desa tersebut, khususnya Ekowisata Mangrove Park yang menjadi simbol Desa Apar, sehingga masyarakat setempat menerima manfaat dengan penghasilan yang meningkat. Ekowisata membuka peluang ekonomi baru dan pendapatan bagi masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada penghasilan tunggal yaitu pada sektor perikanan.[17]

---

[16] Fadel Muhammad, Anggota Kasi Kesejahteraan, Desa Apar, *Wawancara Langsung*, Senin 5 Oktober 2025.

[17] Arif Emrizal, Masyarakat Setempat, Desa Apar, *Wawancara Langsung*, Senin 5 Oktober 2025.

Ekowisata mangrove park sebagai salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Namun, keberhasilan pengembangan ekowisata ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan strategi yang tepat.[18] Strategi tersebut harus mampu mengintegrasikan atau menggabungkan tujuan jangka panjang pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui ekowisata Mangrove Park memerlukan evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Berdasarkan evaluasi dan monitoring untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan, maka dari itu penulis merangkum permasalahan tersebut dalam bentuk proposal dengan judul ”Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Ekowisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman”.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekowisata mangrove oleh

[18]Muhammad Rifky, Rifky Fauzan, and Fariz Oktavian Syahrial, „*Analisis Strategi Komunikasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh Di Desa Wates Jaya"*, *JIKA* (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan), 7.1 (2024), hal. 87–98, doi:10.31949/jika.v7i1.9928.

pemerintah desa apar ?

2. Batasan Masalah

Salah satu langkah strategis yang penting menurut Suharto adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal melalui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendekatan 5 (lima) P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

Untuk membahas lebih lanjut fokus penelitian ini, penulis mendefenisikan permasalahan sebagai berikut:

i. Bagaimana pemungkinan yang dilakukan pemerintah desa agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park.
ii. Bagaimana penyokongan yang diterapkan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park.
iii. Bagaimana pemerintah desa dalam melakukan pemeliharaan ekowisata Mangrove Park untuk menjaga keberlanjutan perekonomian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

a) Untuk mengetahui apa saja pemungkinan yang dilakukan pemerintah desa agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park.

b) Untuk mengetahui bagaimana penyokongan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park

c) Untuk mengetahui bagaimana pemerintah desa dalam melakukan pemeliharaan ekowisata Mangrove Park untuk meningkatkan perekonomian

4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Secara Teoritis, menurut teori strategi dari Suharto mengemukakan bahwa strategi menurutnya bisa dilakukan menggunakan pendekatan 5 (lima) P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan. Namun peneliti mengambil tiga bagian dari pendekatan 5 (lima) P tersebut, yaitu Pemungkinan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat maupun pembaca tentang pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Secara Praktis

   i. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal bagi penelitian serupa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

ii. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data tambahan informasi untuk memahami strategi pemerintah desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekowisata Mangrove Park di Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

iii. Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat memahami strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa.

5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka sistematika aturan umum dalam penulisan ini antara lain:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan dari latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, hasil atau kegunaan penelitian dan standar metode penulisan.

BAB II : Landasan teoritis, dalam bab ini penulis mengemukakan teori strategi pemberdayaan dengan pendekatan 5P Edi Suharto, khususnya Pemungkinan, Penyokongan dan Pemeliharaan yang digunakan sebagai fokus dalam menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park.

BAB III : Metodologi Penelitian, pada bagian ini penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan: (a.) metode penelitian dan jenis penelitian, (b.) Lokasi penelitian, (c.) Sumber data, (d.) Teknik pengumpulan data, (e.) Teknik analisis data.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa temuan-temuan yang akan menyajikan dan menganalisis data-data yang ada serta temuan-temuan dari batasan masalah berupa bagaimana pemungkinan yang dilakukan pemerintah desa agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park?, bagaimana penyokongan yang diterapkan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park?, bagaimana pemerintah desa dalam melakukan pemeliharaan ekowisata Mangrove Park untuk menjaga keberlanjutan perekonomian?.

BAB V : Penutup, pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan agar pembaca dapat memahami tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Mangrove Park oleh pemerintah Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Selain itu ada beberapa saran yang penulis berikan berkaitan dengan hasil penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG